

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *ACCOUNTING PRUDENCE***

(Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2015-2020)

Nela Anjeltusuwa

nelaanjel09@gmail.com

Program Studi Akuntansi S1 STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

Intan Pramesti Dewi, S.E.,Ak.,M.Ak.

intan_pramestidewi@stan-im.ac.id

STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung Jl. Belitung No. 07 Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap *accounting prudence* pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2020.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dan sampel sebanyak 22 perusahaan dengan kurun waktu 6 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi. Dalam penelitian ini, *accounting prudence* diukur menggunakan CONACC, *leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dan *financial distress z-score*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *financial distress* dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *accounting prudence*. Hasil uji secara parsial *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

Kata Kunci: *Financial Distress, Leverage, Accounting Prudence*

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (Aristiyani dan Wirawati, 2013).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh perusahaan merupakan laporan dari hasil perusahaan dalam setiap akhir periodenya, yang dibuat sebagai informasi yang menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Sebagai laporan yang menyajikan informasi yang relevan, laporan keuangan memiliki tujuan agar memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, manajemen seringkali di hadapkan pada ketidakpastian dari suatu kegiatan usaha perusahaan. (Putra dan Sari, 2020)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih metode atau prinsip akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisinya. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah akuntansi konservatisme (*Prudence*). *Prudence* merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam konsep ini beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga net income terlihat rendah (Rohmansyah et al., 2015).

Istilah konservatisme tidak lagi digunakan dalam *International Financial Reporting Standard (IFRS)* dan diganti dengan *prudence* sejak tahun 2010. *Prudence* lebih berfokus pada kehati-hatian dalam melakukan penilaian pada keadaan yang tidak pasti pada suatu perusahaan, sehingga penilaian perusahaan terhadap aset, utang, dan lainnya memang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa direkayasa. Penerapan konservatisme semenjak diberlakukannya IFRS tetap dilaksanakan, meskipun IFRS menyiratkan bahwa prinsip ini tidak lagi digunakan. Perusahaan tetap menggunakan konservatisme dalam beberapa keadaan tertentu seperti kompensasi kerugian menyebabkan pengakuan piutang pajak tangguhan, kapitalisasi biaya pengembangan, dan pengakuan cadangan piutang tidak tertagih (Apriani, 2015).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress*. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau *Financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda adanya *financial distress* salah satunya adalah dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu (Saputra, 2016).

Leverage juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang

dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri (Salim dan Apriwenni 2018).

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian terdahulu dan kasus, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan *accounting prudence* yang digunakan sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah *financial distress* dan *leverage*. Dengan demikian, peneliti memberi judul penelitian ini “**Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap *Accounting Prudence* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020) ”.**

2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang dapat menjelaskan motif atau tindakan *agent* untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi atau tidak dalam membuat laporan keuangan. Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* sebagai pemegang saham sedangkan *agent* sebagai manajer. *Principal* mengontrak *agent* untuk melakukan pengolahan sumber daya yang dimiliki perusahaan, selain itu *agent* juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Sedangkan *principal* mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan atas tugas yang telah diberikan kepada *agent* (Salim dan Apriwenni, 2018).

Accounting Prudence

Prudence merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam konsep ini beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga net income terlihat rendah (Rohmansyah et al., 2015).

Financial Distress

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau *financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda adanya *financial distress* salah satunya adalah dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu (Saputra,2016).

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri (Salim dan Apriwenni 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Accounting Prudence*

Financial distress terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya. Ketika perusahaan mengalami *Financial Distress*, keadaan tersebut dapat memicu konflik antara pemegang saham dan manajer. Konflik kepentingan merupakan salah satu masalah yang dihadapi manajer dalam suatu perusahaan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan tergantung dari bagaimana manajer mengatasi masalah yang

terjadi dalam perusahaan tersebut. Untuk menyajikan laporan keuangan yang baik, manajer perlu mengatur tingkat *accounting prudence*. Dengan demikian, *financial distress* perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat *accounting prudence* atau kehati-hatian dalam melaporkan kondisi keuangannya, dan sebaliknya.

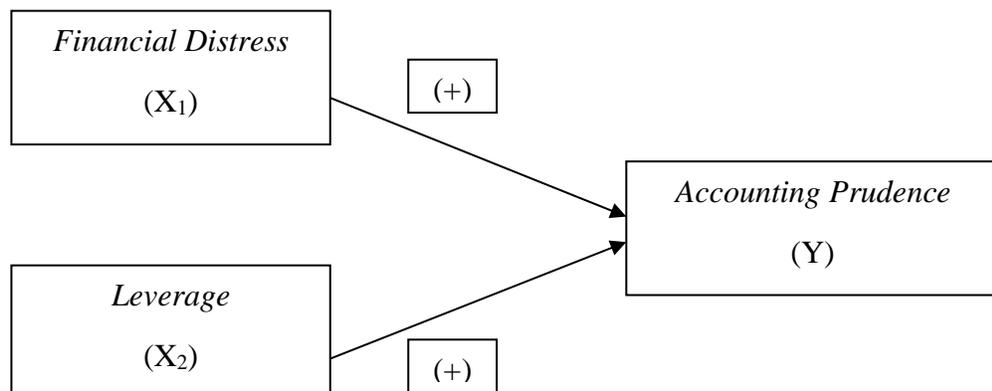
H₁ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *accounting prudence*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Accounting Prudence*

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

Perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara kreditor dengan manajemen yang pada akhirnya mendorong permintaan diterapkannya akuntansi yang konservatif. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga *accounting prudence* atau kehati-hatian dalam melaporkan kondisi keuangannya, dan sebaliknya.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *accounting*



Gambar 2.1
Model Analisis

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020 sebanyak 25 perusahaan. Berikut ini adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan BUMN yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai variabel *financial distress*, *leverage* dan *accounting prudence*.

Pengukuran Variabel

Financial Distress

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau *Financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya (Saputra,2016). Pengukuran *Financial distress* ini menggunakan :

Z-Score yang di modifikasi Altman

$$Z'' = 6.65X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Keterangan :

Z'' = *overall index*

$X1$ = *working capital/total assets*

$X2$ = *retained earnings/total assets*

$X3$ = *earnings before interest and taxes/total asset*

$X4$ = *book value equity/ book value of total liabilities*

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan oprasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya,

dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri (Salim dan Apriwenni 2018).

Pengukuran *Leverage* ini menggunakan :

Debt to Asset Ratio (DAR)

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Accounting Prudence

Prudence merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam konsep ini beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga net income terlihat rendah (Rohmansyah et al., 2015).

Pengukuran *Accounting Prudence* ini menggunakan :

Model Givoly and Hayn (2000)

$$CONACC = \frac{(NI + Dep) - CFO}{Total\ Aset} \times (-1)$$

Keterangan :

CONACC : Tingkat Konservatisme Akuntansi (Total Aktual)

NI + Dep : Laba Bersih ditambah Depresiasi dan Amortisasi

CFO : Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Metode Analisis

Alat analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian statistik deskriptif dilihat

melalui hasil rata-rata dan nilai standar deviasi lalu nilai maksimum, nilai minimum. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda kemudian melakukan uji regresi linier berganda, uji F dan uji t, uji koefisien determinasi.

Model umum regresi linier berganda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$AP = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 LEV + e$$

Keterangan:

AP : *Accounting Prudence*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi pada persamaan regresi

FD : *Financial Distress*

LEV : *Leverage*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purpose sampling*. Dengan kriteria yang telah ditetapkan, dari populasi sebanyak 25 diperoleh 22 perusahaan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Hasil Statistik Deskriptif

	ACCOUNTING_PRUDENCE	FINANCIAL_DISTRESS	LEVERAGE
Mean	-0.138000	2.130568	0.626402
Median	-0.095500	1.930000	0.656000
Maximum	0.067000	14.39000	0.919000

Minimum	-0.657000	-6.744000	0.098000
Std. Dev.	0.163444	2.111688	0.187011
Skewness	-1.343015	0.998283	-0.357597
Kurtosis	4.389448	12.52013	2.042324
Jarque-Bera	50.29925	520.4057	7.857564
Probability	0.000000	0.000000	0.019668
Sum	-18.21600	281.2350	82.68500
Sum Sq. Dev.	3.499508	584.1587	4.581492
Observations	132	132	132

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (n) yang diteliti adalah 132 sampel perusahaan dalam periode penelitian 6 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2020.

Untuk variabel *accounting prudence* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 132, dari 132 sampel ini nilai minimum *accounting prudence* adalah sebesar -0.657000 dan nilai maksimum adalah sebesar 0.067000 dengan nilai rata-rata sebesar -0.138000 serta standar deviasi sebesar 0.163444.

Variabel *financial distress* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 132, dari 132 sampel ini nilai minimum *financial distress* adalah sebesar -6.744000 dan nilai maksimum adalah sebesar 14.39000 dengan nilai rata-rata sebesar 2.130568 serta standar deviasi sebesar 2.111688.

Variabel *leverage* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 132, dari 132 sampel ini nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0.098000 dan nilai maksimum adalah sebesar 0.919000 dengan nilai rata-rata sebesar 2.130568 serta standar deviasi sebesar 2.111688.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004343	37.55382	NA
FINANCIAL_DISTRESS	5.53E-05	4.286039	2.115798
LEVERAGE	0.007049	26.03500	2.115798

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan hasil dari table 4.8 di atas, maka dapat di simpulkan bahwa nilai *variance inflation factor* atau *VIF financial distress* sebesar 2.115798, *leverage* sebesar 2.115798 dari kedua variabel independent pada penelitian ini nilai $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independent atau terbebas dari hubungan linier.

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.404121	Mean dependent var	-4.84E-17
Adjusted R-squared	0.385353	S.D. dependent var	0.122604
S.E. of regression	0.096121	Akaike info criterion	-1.809281
Sum squared resid	1.173378	Schwarz criterion	-1.700084
Log likelihood	124.4125	Hannan-Quinn criter.	-1.764908
F-statistic	21.53266	Durbin-Watson stat	1.951477
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Durbin-Watson Test Bound

K=2		
N	dL	dU
132	16851	17466

Dari tabel hasil uji coba autokorelasi diatas dapat diperoleh nilai DW sebesar 1.951477. Untuk memperoleh dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 132 dan jumlah variabel independent (k) yaitu 3 maka diperoleh nilai dU sebesar 17466 dan nilai Durbin-Watson (DW) lebih kecil dari 4 dikurangi nilai dU maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

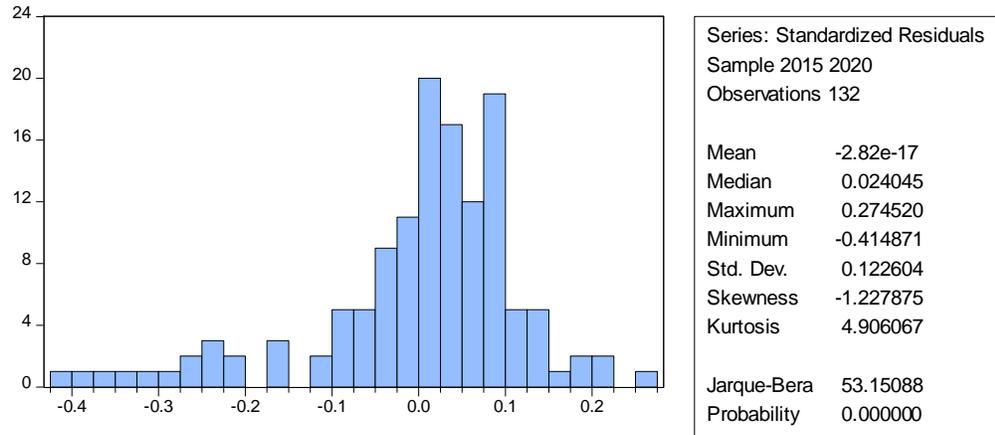
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	6.583038	Prob. F(2,129)	0.0019
Obs*R-squared	12.22459	Prob. Chi-Square(2)	0.0022
Scaled explained SS	28.83413	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan dari hasil tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *probibality* Chi-Square sebesar 0,0022 lebih kecil dari 0,05 atau $0,0022 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Dari tabel di atas didapatkan nilai *jarque-bera* sebesar 53,15088 dan *probability* sebesar 0,000000. Karena $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ maka data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Hasil Analisis Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary

Date: 07/15/21 Time: 07:35

Sample: 1 132

Included observations: 132

Correlation

Probability	ACCOUNTING_ FINANCIAL_		
	PRUDENCE	DISTRESS	LEVERAGE
ACCOUNTING_PRUDENCE	1.000000 -----		
FINANCIAL_DISTRESS	-0.428559 0.0000	1.000000 -----	
LEVERAGE	0.657456 0.0000	-0.726199 0.0000	1.000000 -----

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan variabel *financial distress* dengan *accounting prudence* sebesar -0,428 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif dengan kategori tingkat hubungan sedang.

Untuk variabel *leverage* dengan *accounting prudence* sebesar 0,657 yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori tingkat hubungan kuat.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ACCOUNTING_PRUDENCE

Method: Least Squares

Date: 07/15/21 Time: 17:25

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.556108	0.065900	-8.438672	0.0000
FINANCIAL_DISTRESS	0.008006	0.007436	1.076644	0.2836
LEVERAGE	0.640247	0.083961	7.625513	0.0000
R-squared	0.437305	Mean dependent var		-0.138000
Adjusted R-squared	0.428581	S.D. dependent var		0.163444
S.E. of regression	0.123551	Akaike info criterion		-1.321865
Sum squared resid	1.969156	Schwarz criterion		-1.256347
Log likelihood	90.24312	Hannan-Quinn criter.		-1.295242
F-statistic	50.12693	Durbin-Watson stat		0.779580
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*accounting prudence*) dan variabel independen (*financial distress* dan *leverage*) (Sugiyono, 2018:275). Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Setelah dilakukan pengujian regresi maka didapatkan model sebagai berikut :

$$\text{Accounting Prudence} = -0.556108 + 0.008006\text{FD} + 0.640247\text{LEV} + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: ACCOUNTING_PRUDENCE

Method: Least Squares

Date: 07/15/21 Time: 17:25

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.556108	0.065900	-8.438672	0.0000
FINANCIAL_DISTRESS	0.008006	0.007436	1.076644	0.2836
LEVERAGE	0.640247	0.083961	7.625513	0.0000
R-squared	0.437305	Mean dependent var		-0.138000
Adjusted R-squared	0.428581	S.D. dependent var		0.163444
S.E. of regression	0.123551	Akaike info criterion		-1.321865
Sum squared resid	1.969156	Schwarz criterion		-1.256347
Log likelihood	90.24312	Hannan-Quinn criter.		-1.295242
F-statistic	50.12693	Durbin-Watson stat		0.779580
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Uji Statistik F (Uji Simultan F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018:98). Uji- F dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai F -statistik sebesar 50,12693 dengan nilai *probability* sebesar 0.000000, yang artinya nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai *probability* sebesar 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_A diterima (karena tingkat signifikansi $< 0,05$) yang berarti secara bersama-sama atau simultan *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

Uji statistik t (Uji Parsial t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai t -statistik sebesar 1,0766 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2836, yang artinya nilai probabilitas sebesar 0,2836 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,2836 > 0,05$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel independen *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu *accounting prudence*.

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai t -statistik sebesar 7,6255 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang artinya nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang

artinya variabel independen *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu *accounting prudence*.

Hasil Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.437305	Mean dependent var	-0.138000
Adjusted R-squared	0.428581	S.D. dependent var	0.163444
S.E. of regression	0.123551	Akaike info criterion	-1.321865
Sum squared resid	1.969156	Schwarz criterion	-1.256347
Log likelihood	90.24312	Hannan-Quinn criter.	-1.295242
F-statistic	50.12693	Durbin-Watson stat	0.779580
Prob(F-statistic)	0.000000		

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.4373 \times 100\% \\ &= 43,73\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,4373. Yang berarti 43,73% *accounting prudence* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *financial distress* dan *leverage*. Sedangkan 56,27% kemungkinan terjadinya *accounting prudence* dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta interpretasi hasil analisis mengenai *financial distress dan leverage*

terhadap *accounting prudence*. Maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Variabel *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
2. Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020

Keterbatasan

Dalam penelitian ini hanya menguji dua variabel saja yang mempengaruhi *accounting prudence* yaitu *financial distress* dan *leverage*, Variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 43,73% untuk variabel yang diteliti dari variasi variabel dependen. Sehingga masih banyak faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan perusahaan yang lebih luas lagi untuk dapat membandingkan hasil dari penelitian sebelumnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muhammad Affan Dan Wita Juwita Ermawati. 2018 “Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi” Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO), Vol. 9 No. 3, Desember 2018, Hal. 164-173. P-ISSN : 2088-9372 E-ISSN : 2527-8991
- Apriani, Meri. 2015 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme” Jom FEKON Vol. 2 No. 1 Februari 2015
- Ardi, Ardian, *et al*, 2019 “Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Pemoderasi” JE-Vol.27-No.2-2019-pp.160-171
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aristiyani, Desak Gede Utami Dan I Gusti Putu Wirawati “Pengaruh *Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 216-230 216 Issn: 2302-8556
- Desmawati, Kamaliah, & Wijaya, E. Y. 2016. “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman, Springate, Grover & Zmijewski Pada Industri Manufaktur di BEI.” Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, 1-19.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari Dan I Ketut Suryanawa 2014 “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 223-223 Issn: 2302-8556
- Dwijayanti, S. Patricia Febriana. 2010. “Penyebab Dampak dan Prediksi dari *Financial Distress* serta Solusi Untuk Mengatasi *Financial Distress*”. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2, No. 2, Juli 2010, Hal 191-205.
- Erari, A., Salim, U., & Idrus, M. d. (2013). “*Financial Performance Analysis of PT. Bank Papua: Application of Cael, Z-Score, and Bankometer.*” *Journal of Business and Mangement*, 08-16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan–Vol.7, No. 1.
- Kusumadewi, Dian Ayu Anggraeni. 2018 “Pengaruh Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Piutang Pada Konservatisme Akuntansi” Jurnal Parameter , Volume 3, No. 1 (2018). Issn : 1979-8865
- Pratanda, Radyasinta Surya Dan Kusmuriyanto, 2014 “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi” *accounting Analysis Journal* ISSN 2252-6765
- Prihantini, N. M., & Sari, M. M. 2013. “Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di BEI.” Jurnal Akuntansi Vol. 5, 417-435.
- Putera, *et al.* 2016 “Perbandingan Prediksi *Financial Distress* dengan Menggunakan Model Altman, Springate, dan Ohlson.” Jurnal Wawasan Manajemen. Vol. 4.

- Putra, Iddha Wahyu Dwi dan Vita Fitria Sari. 2020. “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.” Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 4, Seri B, November 2020
- Putri, Anike Geovani. 2017 “Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi” Jom Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017
- Quljanah, Mifta, *et al*, 2017 “Pengaruh *Growth Opportunity* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi” Vol. 5 No. Hlmn. 477-488 Madiun, Oktober 2017 E-Issn: 2337-9723
- Ramadhani, Bella Nurlintang dan Dra. Murni Sulistyowati, Mm. 2019 “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi” Jurnal Akuntansi Vol 6, No 1 (2019) ; July Issn : 2337-5221
- Ramdani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman. 2009. “Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia)”. Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13, No. 1, April 2009, Hal: 15-28.
- Rohmansyah Budi, *et al* 2015 “Pengaruh *Return On Equity*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap *Prudent Akuntansi*”
- Salim, Jessica Dan Prima Apriwenni. 2018 “Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi”
- Saputra, Raja Erwin 2016 “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi” (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).” JOM Fekon, Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme Perusahaan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XXI*.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.
- Setiyaning Desi, *et al*, 2018 “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi “
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth dan Luciana Spica Almilia. 2018. “Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi” Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 21 No. 2 Oktober 2018, 289-312

- Sugiyono. 2018. "Statistika Untuk Penelitian". Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta.
- Sulastri Aes, *et al*, "Analisis Pengaruh Asean Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, Dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi" *Accruals (Accounting Research Journal Of Sutaatmadja)* Vol. 1 No. 1, Maret 2018
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016 "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme" *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2016, Hal. 142 – 151
- Syifa, Hasby Muhammad, *et al*. 2017 "Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi" *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* Volume 9, No 1, April 2017, Hal. 1–6. ISSN 2088-5091
- Tista, Kadek Weda Noveadjani Dan I Ketut Suryanawa. 2017 "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.3. Maret (2017) Issn: 2302-8556
- Usbah, Ma'rifatul dan Niken Savitri Primasari. 2020 "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Prudence"
- Zuhriyah, Evi Aminatuz. 2017 "Konvergensi Ifrs, Leverage, Financial Distress, Litigation Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi."

Sumber dari internet :

<https://bisnis.tempo.co/read/1295590/kasus-jiwaseraya-erick-thohir-ingatkan-jasa-raharja-hati-hati> (di akses pada tanggal 10/03/2021)

www.idx.co.id.